

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan transfer bahasa pada karangan naratif bahasa Jepang yang dibuat oleh subjek penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesalahan yang ditemukan pada kategori *intralingual* dengan bentuk penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentuk (*misformation*) dan salah tempat (*misordering*). Kesalahan didominasi oleh salah bentuk (*misformation*) yaitu sebanyak 20 kesalahan dan kesalahan yang paling sedikit ditemukan adalah salah tempat (*misordering*) yaitu sebanyak 2 (dua) kesalahan. Sedangkan kesalahan penghilangan terdapat 4 (empat) kesalahan dan penambahan terdapat 7 (tujuh) kesalahan. Pada kategori *interlingual* juga ditemukan bentuk penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentuk (*misformation*) salah tempat (*misordering*) dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 3 (tiga) kesalahan.
2. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa level kemampuan bahasa Jepang berpengaruh terhadap jumlah frekuensi kesalahan pada karangan secara keseluruhan. Dengan kata lain semakin tinggi level kemampuan bahasa Jepang maka jumlah kesalahan semakin sedikit. Tetapi hal ini hanya berpengaruh pada transfer *intralingual* sedangkan pada transfer *interlingual* tidak berpengaruh karena jumlah yang ditemukan tidak memiliki konsistensi serta terjadi pada semua tingkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesalahan *interlingual* pasti akan terjadi pada berbagai tingkatan kemahiran karena bahasa pertama akan melekat walaupun jumlah konsistensinya sedikit.
3. Hasil klasifikasi dan penghitungan menunjukkan perbedaan frekuensi kesalahan berdasarkan level kemampuan bahasa Jepang lebih banyak pada *intralingual* dibandingkan dengan *interlingual*. Baik *intralingual* maupun *interlingual*, jumlah kesalahan paling banyak pada subjek penelitian

dengan kemampuan bahasa Jepang level 0 dan paling sedikit adalah kemampuan JLPT N3.

5.2 Implikasi

Secara keseluruhan, bagi pemelajar bahasa Jepang hasil analisis kesalahan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya kesalahan di kemudian hari dan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dalam pembelajaran. Selain itu, bagi pengajar bahasa Jepang pun hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk menemukan strategi, model, dan media pembelajaran yang efektif untuk menanggulangi permasalahan kesalahan *intralingual* dan *interlingual* yang pasti masih terjadi dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua baik bahasa Jepang maupun bahasa asing lainnya.

Selain beberapa manfaat di atas, hasil penelitian ini tentu tidak luput dari adanya kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan tersebut diantaranya mengenai jumlah subjek penelitian. Selain itu, latar belakang subjek penelitian seperti umur, jenis kelamin, jangka waktu mempelajari bahasa Jepang, kondisi linguistik dan konsisi kognitif yang berbeda setiap individunya serta penggunaan teori yang berbeda tentu mempengaruhi hasil penelitian.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kekurangan yang telah disebutkan pada implikasi di atas, penelitian yang sama diharapkan dapat terus dilakukan karena masih banyak faktor yang menimbulkan ambiguitas dalam pemerolehan bahasa kedua. Penelitian dalam bahasa Jepang masih perlu dilakukan karena referensi yang ditemukan masih belum banyak ditemukan. Bagi peneliti yang akan meneliti bidang yang sama dapat melakukan penelitian dengan lebih memfokuskan mengenai interferensi atau kesalahan *intralingual* yang melibatkan faktor-faktor internal dan eksternal. Selain itu perlu mengkaji tingkatan kemahiran yang lebih tinggi karena dalam penelitian ini jumlah subjek penelitian ini masih terbatas. Sehingga dengan bertambahnya subjek penelitian diharapkan temuan penelitian akan lebih mendalam.

Tera Dhea Lestari, 2022

ANALISIS KESALAHAN TRANSFER BAHASA PADA KARANGAN NARATIF MAHASISWA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu